

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2016

Minggu II (9 Februari – 12 Februari 2016)

Pada pekan pertama Februari 2016, harga CPO bergerak melemah tipis. Namun pada pekan kedua Februari 2016, tercatat harga bergerak naik. Tren pergerakan CPO pada *chart*, pada awal pekan, Selasa (9/2), perdagangan CPO di ICDX (BKDI), terpantau sedang menguat seiring melemahnya harga CPO di pasar spot Medan.

Sementara di pasar berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga di Tanah Air, tercatat pada awal pekan, Selasa (9/2) harga berada pada posisi US\$ 630,00 per ton kemudian terdongkrak menjadi US\$ 670,50 per ton untuk kontrak penyerahan Maret 2016.

Sementara itu, perdagangan CPO bursa MDEX ditutup hari Senin dan Selasa untuk libur Tahun Baru Imlek. Merujuk catatan *Bloomberg*, produksi CPO juga mengalami hambatan akibat cuaca kering pengaruh El Nino. Sementara itu pada perkembangan terakhir, Malaysia dan Indonesia telah memprotes rencana Prancis untuk memberlakukan pajak progresif hingga EUR900 (EUR1 = RM4.61) per ton pada produk berbasis kelapa sawit yang masuk ke negara itu.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (10/2), harga CPO di bursa komoditas Malaysia, MDEX, terpantau mengalami pelemahan. Penurunan harga CPO terpicu penguatan mata uang Ringgit Malaysia. Kenaikan ringgit menyebabkan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaannya menjadi turun.

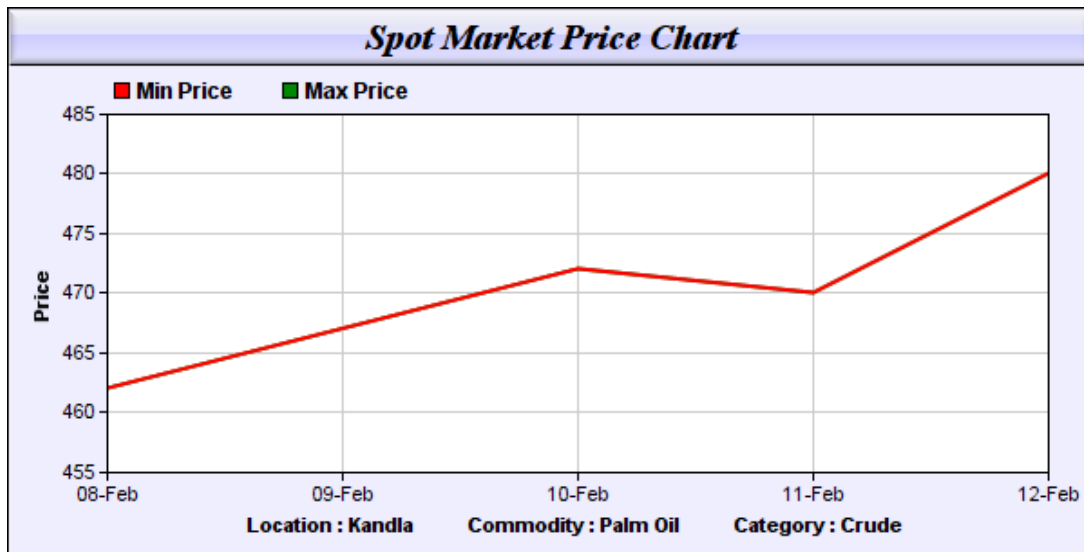
Terpantau pada Rabu siang, kurs USDMYR berada pada posisi negatif turun -0,22%. Ini berarti terjadi penguatan Ringgit terhadap kurs US\$. Sehingga harga CPO bulan April 2016, yang merupakan kontrak paling aktif, tampak mengalami pelemahan sebesar -9 ringgit dan diperdagangkan pada posisi 2.571 ringgit per ton.

Sementara itu, memasuki perdagangan Kamis (11/2), harga CPO di bursa berjangka Rotterdam stabil pada level US\$ 630 per ton untuk kontrak Maret 2016. Demikian pula di bursa BBJ, harga CPO bergerak pada level Rp 8.190 atau bergerak menguat tipis dibandingkan pada awal pekan untuk kontrak Maret 2016.

Selanjutnya, harga CPO di bursa MDEX terpantau mengalami kenaikan. Harga komoditas ini mendapatkan sentimen kenaikan yang signifikan akibat penurunan persediaan ekspor dari Indonesia. Pengiriman minyak sawit dari Indonesia mungkin turun paling dalam hampir dua tahun di bulan Januari setelah para pembuat biodiesel domestik meningkatkan pembelian di tengah penurunan produksi.

Tercatat bahwa ekspor termasuk minyak sawit dan inti, turun 22 persen menjadi 1,97 juta metrik ton dari Desember 2015, menurut median dari 10 perkiraan dari analis, pekebun dan pejabat industri. Hal ini menjadi penurunan tertajam sejak April 2014, menurut data dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia. Pembuat biodiesel Indonesia membeli minyak sawit lebih banyak untuk memenuhi kontrak pasokan mereka dengan PT Pertamina

Grafik Harga CPO Minggu II Februari 2016



Hingga pada akhir pekan, Jumat (12/2), harga CPO di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga di dalam negeri, bergerak naik signifikan ke level US\$ 670,50 per ton untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Padahal pada perdagangan sebelumnya berada pada US\$ 630,00 per ton. Sementara di bursa BBJ (ICDX) tercatat untuk kontrak yang sama, bergerak naik ke level Rp 8.295 dari sebelumnya Rp 8.190 per kg.

Sementara itu, harga CPO di bursa MDEX juga terpantau naik. Kenaikan harga CPO dipicu pelemahan nilai tukar Ringgit terhadap kurs US\$. Pada Jumat siang, terpantau kurs US\$ menguat terhadap Ringgit. Terpantau dollar AS menguat terhadap Ringgit, naik 0,94%. Pelemahan ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.